

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah manusia yang sedang dalam perkembangan. Dalam Islam anak merupakan makhluk yang bermoral, karena ia adalah makhluk yang terbaik dan termulia, tingkah lakunya punya nilai dan ia menyesal kalau ia mengerjakan perbuatan yang tidak baik.¹ Anak juga merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan bangsa, karena anak adalah generasi penerus perjuangan yang akan menghadapi tantangan masa depan, dengan arti bahwa suatu bangsa menginginkan kemajuan, masyarakat yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, masa yang akan datang tergantung pada anak-anak dimasa sekarang untuk diberikan transfer kultur dan nilai-nilai sosial kepada generasi selanjutnya.

Sangat disadari bahwa anak-anak kelak akan menjadi generasi penerus bagi sebuah bangsa. Maka dari itu potensi yang dimiliki oleh seorang anak dalam prosesnya banyak mengalami hambatan dan rintangan. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan. Faktornya berupa faktor hereditas (pembawaan) dan lingkungan.²

Perkembangan anak memang tidak terlepas dari peranan pendidik, dimana pendidik harus memikirkan moral, tingkah laku dan sikap yang harus

¹Syhminan Zaini, Murni Alwi *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 4.

²Endang Poerwanti, Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik* (Malang: UMM Press, 2002), h. 53.

ditumbuhkan dan dibina pada anak didik. Maka dari itu anak perlu perhatian khusus dari para pendidik terutama orangtua, agar mereka berada dalam situasi dan aktifitas yang bermanfaat, sehingga mereka tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif. Seperti diketahui pembinaan kepribadian tidaklah dimulai dari sekolah akan tetapi dari keluarga. Sejak anak dilahirkan ke dunia, mulailah ia menerima pendidikan dan perlakuan dari kedua orangtuanya dan kemudian dari anggota keluarga yang lain, yang ikut memberikan dasar-dasar pembentukan kepribadian pembinaan dan pertumbuhan.

Kepribadian seseorang dapat ditemukan di dalam keluarga sebagai sumbernya yang terdapat berbagai elemen dasar membentuk kepribadian seseorang. Keluarga merupakan lembaga terkecil di dalam masyarakat namun memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan anak terutama pendidikan keagamaan, sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 13-15, yaitu:

وَإِذْ قَالَ لَقْمُنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝ ١٣ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهَنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۝ ١٤ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ١٥

Berdasarkan *Tafsir fi zhalalil Qur'an*, Sayid Quthb menafsirkan Qur'an Surat Luqman di atas bahwa Luqman al-Hakim mengarahkan kepada anaknya dengan nasihat yang mengandung hikmah kebijaksanaan. Nasihat tersebut tidak mengandung tuduhan, akan tetapi mengandung persoalan

ketauhidan. Kebijakan orangtua terhadap anaknya menjadi sebuah keteladanan ketika seorang anak telah dewasa.³

Keberhasilan pendidikan di dalam keluarga diawali bagaimana cara orangtua mendidik anak tersebut. Orangtua menjadi pembimbing anak dalam proses pendidikan, mereka dituntut untuk mampu menerapkan cara yang terbaik dalam mendidik anak khususnya dalam pendidikan agama Islam.

Proses sosialisasi pertama kali terjadi dalam lingkungan keluarga. Pembinaan anak disini, sebagai bagian dari proses sosialisasi paling mendasar karena fungsi utama pembinaan anak adalah mempersiapkan anak menjadi warga masyarakat. Untuk itu diperlukan pembinaan yang benar-benar baik bagi anak di dalam menghadapi masa depan dan lingkungan masyarakatnya.

Kebutuhan bermasyarakat tentunya memiliki aspek-aspek penting yang perlu diketahui. Disinilah peran keluarga sebagai sumber pertama dalam proses penanaman nilai dan norma, mendapatkan bimbingan dan cinta kasih, perlindungan dan rasa aman, anak juga mulai memahami arti simpati, kasih sayang, solidaritas dan loyalitas. Pengalaman berinteraksi dalam keluarga akan menentukan tingkah laku dalam kehidupan sosial diluar keluarga. Melalui keluargalah anak belajar merespon terhadap situasi dalam masyarakat yang lebih luas. Kemampuan persepsi seorang anak akan diarahkan secara khusus ke dalam bidang-bidang tertentu. Perhatian mereka terhadap hal-hal yang mereka anut dan keluargalah yang menanamkan nilai-nilai tersebut. Penanaman ini dilakukan lewat interaksi sosial. Pada dasarnya manusia

³Sayid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan al-Qur'an*, jilid 9, terj. As'ad Yasin, dkk, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 164.

memiliki kecenderungan untuk berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang pertama kali dilakukan adalah dengan keluarga. Demikian yang seharusnya dapat ditumbuhkembangkan oleh orangtua pada diri anak.

Peran keluarga tidak hanya sampai pada pembentukan nilai-nilai sosial. Pendidikan agama adalah hal penting yang perlu ditanamkan pada diri anak sejak ia masih kecil. Pendidikan agama ini ditujukan untuk menanamkan pada anak rasa percaya kepada Tuhan dan membiasakan mereka untuk memenuhi dan menjaga nilai kaidah agama. Tindakan seseorang dipengaruhi oleh kepribadian yang terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang dilaluinya sejak lahir. Untuk membentuk kepribadian anak, orangtua harus menumbuhkan kepribadian anak kearah pribadi yang sehat dan kuat, yaitu dengan memberi contoh-contoh yang baik, nilai-nilai moral yang tinggi, serta kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama.⁴

Berbeda dengan keadaan mereka yang kehilangan salah satu orangtuanya atau kedua orangtuanya entah karena perceraian sehingga anak menjadi terlantar. Tidak semua anak beruntung mendapatkan keluarga yang ideal dalam perjalanan hidupnya. Sebagian dari mereka harus rela terlepas dari rengkuhan orangtuanya. Perang, perceraian, musibah bisa menyebabkan mereka harus rela menjalani kerasnya hidup tanpa orangtua, keluarga, dan sanak saudara. Selain itu keterpurukan ekonomi menjadi problematika masyarakat yang terus berkembang seperti kemiskinan dan kenakalan. Bertolak dari pendapat di atas, masyarakat menyadari bahwa suatu bangsa

⁴Yusak Burhanuddin, *Kesehatan Mental Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKK*, (Bandung: Pustaka Setia,1999), h. 92.

sangat tergantung pada generasi muda. Maka dari itu negara, masyarakat, dan pemerintah bertanggung jawab atas penyelenggara perlindungan anak, dengan salah satu cara mendirikan suatu lembaga sosial tertentu seperti panti asuhan untuk menggantikan fungsi keluarga yang tidak berjalan semestinya untuk melaksanakan pelayanan sosial.

Hidup di Panti Asuhan sudah tentu tidaklah sehangat hidup bersama keluarga pada umumnya, akan tetapi paling tidak Panti Asuhan menjadi alternatif dalam membentuk komunitas keluarga bagi anak-anak yang kehilangan kasih sayang orangtua, keluarga, dan sanak saudara. Panti asuhan adalah suatu lembaga sosial yang bergerak di bidang perbaikan, pemeliharaan dan penyantunan sosial yang dilakukan oleh suatu badan sebagai tempat atau rumah anak asuh, yang mempunyai peran sebagai pengganti orangtua atau keluarga.

Panti asuhan sebagai pengganti keluarga diharapkan dapat mengembangkan kepribadian anak dalam berbagai aspek, seperti aspek agama, fisik, psikis dan sosia, dapat menyiapkan anak asuh agar mampu berdiri sendiri dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, juga mendidik dan mengembangkan anak asuh dengan pendidikan formal dan non formal, di panti asuhan, anak mendapatkan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan pembinaan budi pekerti luhur. Tidak dapat dipungkiri bahwa anak sejak dini membutuhkan pembinaan-pembinaan tersebut, agar sikap dan perilaku nantinya tidak terseret arus yang menyesatkan perbuatan anak. Dengan demikian penanaman nilai-nilai agama dalam pola sikap dan perilaku

anak nantinya dapat bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan norma atau kaidah yang ada dalam masyarakat, tetapi juga pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Budi Mulia yang berlokasi di kecamatan Landasan Ulin Timur Provinsi Kalimantan Selatan yang mulai beroperasi sejak tanggal 1 Juli 1984 berada dibawah Departemen Sosial RI sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis dari Kanwil DepSos Provinsi Kalimantan Selatan memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar, dan anak kurang beruntung lainnya meliputi: pembinaan fisik, mental, sosial, bakat, kemampuan serta keterampilan agar mereka dapat hidup layak, dan memperoleh perlindungan.

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 34 ayat 1, 2 dan 3 yang menyatakan bahwa:

Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara, dan negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan, serta negara bertanggungjawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas umum yang layak.⁵

Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Budi Mulia yang berdiri sejak tahun 1984 hingga sekarang jumlah anak yang ditampung berjumlah cukup banyak dengan latar belakang yang berbeda-beda, ada anak yang mengalami kekerasan rumah tangga, ditnggal bercerai orangtuanya, dan ditinggal mati oleh orangtuanya. Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Budi Mulia memiliki program bimbingan belajar yang tidak hanya masalah keahlian anak namun

⁵Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 11, Tahun 2009, *Tentang Kesejahteraan Sosial*, Pasal 31 Ayat 1,2dan 3, h. 21.

juga masalah keagamaan anak, seperti bimbingan belajar (bahasa Inggris, Matematika, IPA dan Bahasa Indonesia), bimbingan keterampilan menjahit, tata boga, membordir, servis sepeda motor, las, listrik dan komputer dan bimbingan keagamaan.

Berdasarkan pengamatan sementara anak-anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Budi Mulia diberikan bimbingan-bimbingan tersebut. Terutama bimbingan yang lebih menuju keagamaan, seperti shalat lima waktu sehari, membaca yasin, tadarus Al-Qur'an, pemahaman tentang tauhid dan fiqih ibadah. Kegiatan keagamaan di Panti Sosial Asuhan Anak Budi Mulia tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi, baik yang menunjang dan menghambat kegiatan panti asuhan tersebut, salah satunya adalah motivasi yang terus menerus diberikan oleh orangtua asuh di Panti Asuhan tersebut kepada setiap anak.

Beranjak dari latar belakang masalah inilah, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terhadap permasalahan tersebut, yang hasilnya nanti dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Peran Orangtua Asuh Dalam Memotivasi Perilaku Keberagamaan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Budi Mulia”**.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah sebelumnya, maka peneliti akan memberikan satu fokus penelitian yaitu:

1. Peran orangtua asuh terhadap motivasi perilaku keberagamaan anak di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Budi Mulia.
2. Perilaku keberagamaan anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Budi Mulia.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan peran orangtua terhadap motivasi perilaku keberagamaan anak di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Budi Mulia.
2. Untuk mendeskripsikan perilaku keberagamaan anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Budi Mulia?

D. Signifikasi Penelitian

Signifikasi yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis: Dari hasil penelitian ini diharapkan akan menambah Khazanah keilmuan dalam bidang penelitian terlebih lagi dalam bidang pendidikan di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Budi Mulia. Sekaligus dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang melakukan penelitian lebih lanjut terkait

dengan lembaga PSAA terhadap kemampuan pendalaman agama pada anak asuh.

2. Aspek praktis: secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi lembaga pendidikan di PSAA dalam mengembangkan pendalaman agama pada anak asuh.

- a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh para tenaga pendidik umumnya dan khusus orangtua yang berperan penting dalam tahap pembelajaran agama Islam.

- b. Bagi Lembaga Sosial

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan pemahaman serta sebagai informasi yang bisa menjadi bahan masukan untuk mengetahui kemampuan pengamalan dari pendalaman agama di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Budi Mulia.

- c. Bagi Peneliti

Sebagai informasi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam, dan tambahan wawasan bagi penelitiannya terlebih peneliti sendiri serta sebagai bahan kajian/khazanah ilmu pengetahuan dalam pendidikan pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahi judul karya ilmiah ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa definisi operasional terkait judul penelitian diantaranya yaitu:

1. Peran

Peran berhubungan dengan kedudukan atau status seseorang yang berkaitan erat dengan kewajiban-kewajiban. Peran merupakan bentuk pengaruh yang disebabkan oleh seseorang terhadap sesuatu untuk pengembangan dan perubahan sesuatu tersebut dalam peristiwa. Hal ini berarti bahwa segala sesuatu mempunyai peran dan fungsinya sendiri-sendiri bagi sesuatu yang lain.

Peran yang dimaksud peneliti adalah sesuatu yang dilakukan oleh orangtua asuh dalam memotivasi perilaku keberagamaan anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Budi Mulia

2. Orangtua Asuh

Orangtua asuh adalah orangtua yang membiayai (sekolah dan sebagainya) anak yang bukan anaknya sendiri atas dasar kemanusiaan.

Jadi orangtua asuh yang dimaksud disini adalah orangtua asuh anak yang berada di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Budi Mulia.

3. Motivasi

Motivasi pada seseorang bukan saja menunjuk pada dorongan yang timbul. Namun sudah menunjukkan kepada perilaku serta tujuan yang akan tercapai. Motivasi berkaitan dengan tingkah laku seseorang. Sebab,

motivasi menunjukkan kepada pembangkitan kekuatan yang mendorong atau menarik seseorang hingga tingkah lakunya dapat tercapai sesuai tujuan.

4. Perilaku Keberagamaan

Perilaku keberagamaan adalah keadaan yang ada pada diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Perilaku keberagamaan yang dimaksud disini adalah perilaku anak asuh meliputi: sholat 5 waktu, puasa ramadhan, dan membaca Al-Qur'an.

5. Anak Asuh

Anak asuh adalah seorang anak yang telah mendapatkan bantuan dari orangtua asuh untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan dan kesehatan.

6. PSAA Budi Mulia

PSAA Budi Mulia (Panti Sosial Asuhan Anak) adalah salah satu LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) berada di Jl. A.Yani Km.27,400 Landasan Ulin, Banjarbaru, Kalimantan Selatan yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar, dan anak kurang beruntung lainnya meliputi: pembinaan fisik, mental, sosial, bakat, kemampuan serta keterampilan agar mereka dapat hidup layak, dan memperoleh perlindungan. Salah satu TuPokSi (Tugas Pokok dan Fungsi) adalah mengembalikan keberfungsian sosial anak.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian lebih lanjut terhadap masalah yang peneliti angkat dalam skripsi ini, terlebih dahulu peneliti melakukan telaah pustaka untuk mencari teori yang dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dan perbandingan dalam penyusunan laporan penelitian, serta menjadidi reverensi dan pijakan peneliti dalam memposisikan penelitiannya.

Penelaahan yang peneliti lakukan, ditemukan adanya penelitian yang mempunyai kemiripan judul dengan judul yang akan peneliti angkat, diantaranya:

1. Skripsi Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, oleh saudara Fathur Rabbany, 2019, dengan skripsi yang berjudul *Pola Asuh dan Pembentukan Akhlak Anak Panti Asuhan Kota Banjarmasin* , Hasil penelitian ini diperoleh bahwa pola asuh yang dipakai oleh pengasuh dari dua panti asuhan sudah berjalan dengan baik, yaitu: (1) Pengasuh panti asuhan Al-Ikhlas menerapkan pola asuh secara demokrasi (2) pengasuh pada panti asuhan Bunda Kurbanur menerapkan pola asuh secara otoriter dan demokrasi.⁶
2. Skripsi Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, oleh saudara Moh. Arifin, 2011 dengan skripsi yang berjudul *Pengaruh Perilaku Keberagamaan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VI SDN Purworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011.*

⁶ Fathur Rabbany, *Pola Asuh dan Pembentukan Akhlak Anak Panti Asuhan Kota Banjarmasin, Skripsi: UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, 2019), h. v

hasil penelitian yaitu: (1) perilaku keberagamaan orangtua siswa adalah baik yaitu dengan nilai rata-rata 88.81. (2) Motivasi belajar PAI siswa juga menunjukkan baik dengan rata-rata 91.38. (3) Perilaku keberagamaan orangtua menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap motivasi belajar PAI siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r yang diperoleh. Dalam taraf signifikansi 1% $r_o = 0,583$ dan $r_t = 0,470$, ini berarti $r_o > r_t$ berarti signifikan. Dalam taraf signifikansi 5% $r_o = 0,583$ dan $r_t = 0,367$, ini berarti $r_o > r_t$ berarti signifikan. Temuan tersebut memberikan acuan bagi setiap keluarga dalam memperbaiki perannya sebagai tempat pendidikan pertama bagi anak.⁷

3. Skripsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan oleh saudara Amirul Hikam 2009, dengan skripsi yang berjudul *Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Klaten Tahun Pelajaran 2009/2010*, Hasil penelitian di dapat bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel atau $2,13 > -0,590 < 2,95$. Maka H_a yang diajukan ditolak dan H_o diterima, ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Klaten yang mendapat bimbingan dengan yang tidak mendapat bimbingan pendidikan agama Islam orangtua di rumah. Namun dengan nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang

⁷ Moh. Arifin, Pengaruh Perilaku Keberagamaan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VI SDN Purworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011, *Skripsi*: IAIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2011, h. v

mendapatkan bimbingan pendidikan agama Islam dari orangtua di rumah sedikit lebih tinggi dari siswa yang tidak mendapatkan bimbingan yaitu $77,56 > 75,55$, berarti bahwa adanya bimbingan orangtua sedikit memberikan pengaruh terhadap prestasi pendidikan agama Islam siswa SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Klaten.⁸

4. Skripsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Komunikasi dan Informatika oleh saudari Diyah Herliyanawati 2017, dengan skripsi yang berjudul *Komunikasi Antar Pribadi Ibu Kepada Anak*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu membangun motivasi belajar anak dengan cara mendorong anak untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Ibu mendorong anak belajar untuk mendapatkan peringkat di kelas dengan memberikan sikap dukungan dan menanamkan rasa percaya diri pada anak sehingga anak mau melakukannya dengan bersungguh-sungguh. Ibu juga mendorong anak untuk belajar dengan memberikan hadiah, pujian sebagai salah satu bentuk apresiasi ketika anak berhasil dalam proses belajar namun ibu juga tidak memberikan hukuman ketika anak gagal.⁹

Berdasarkan keempat penelitian terdahulu yang peneliti muat memang pada dasarnya memiliki persamaan mengenai bimbingan keagamaan baik dari orangtua langsung maupun orangtua asuh, namun dari semua penelitian terdahulu juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang

⁸ Amirul Hikam, Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Klaten Tahun Pelajaran 2009/2010, *Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2009, h. V

⁹ Diyah Herliyanawati, Komunikasi antar Pribadi Ibu Kepada Anak, *Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Komunikasi dan Informatika, 2017, h. v

peneliti lakukan yaitu dari segi lokasi penelitian, jenis penelitian, perilaku keagamaan yang diteliti dan bagaimana bimbingan yang diberikan oleh orangtua asuh di panti.

G. Sistematika Penelitian

Penelitian karya ilmiah ini menggunakan sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari, latar belakang masalah, fokus masalah penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

BAB II : Kajian teori yang terdiri dari penjelasan mengenai peran orangtua, kewajiban dan tanggungjawab orangtua, pembahasan tentang motivasi, fungsi dan jenis motivasi, penjelasan mengenai perilaku keberagaman dan penjelasan tentang panti asuhan.

BAB III : Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data .

BAB IV: Laporan Hasil Penelitian, yang meliputi gambaran lokasi penelitian, penyajian data yang diperoleh dan analisis data

BAB V: Penutup yang berisi tentang simpulan dan rekomendasi.